



Keberagaman Budaya Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata Budaya Unggulan

Rizki Nurul Nugraha¹, Muhammad Hafiz Mulya², Eka Syah Putra³, Agung Aldi Alamsyah⁴, Adam Bina Isyba Jhanufa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nasional, Jakarta

Abstract

Received: 29 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

This research was conducted in the city of Yogyakarta by visiting Cultural Tourism objects to find out the cultural diversity of Yogyakarta as a Destination. The focus of this research is to obtain an analysis of the impact that has occurred on the expansion of Yogyakarta's cultural diversity starting from the tourist Attractions of Gamelan, Wayang, Art, Macapat. Then identify leading Cultural Tourism with Tourist Arrivals. This research method uses descriptive research using a qualitative approach that refers to superior cultural Tourist Attractions. And the results of this study conclude that the diversity of tourist destinations in superior cultural Tourist Attractions if managed evenly and the preservation of their culture will have a good impact on the city of Yogyakarta starting from the Economic, Social and Cultural Aspects.

Keywords: *Travel Patterns, featuredtour, Tourism, SWOC Analysis, Tourist Attraction Object, Visitors.*

(*) Corresponding Author: rizki.nurul@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Nugraha, R. N., Mulya, M. H., Putra, E. S., Alamsyah, A. A., & Jhanufa, A. B. I. (2023). Keberagaman Budaya Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata Budaya Unggulan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10435585>.

PENDAHULUAN

Yogyakarta telah mencanangkan Visi Pembangunan Wisata yang mewujudkan Yogyakarta sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berdaya saing, berwawasan budaya, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah, dan pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta juga mengusung moto “*Jogja Cultural Experiences*” yang menjadikan budaya sebagai karakter pariwisata Yogyakarta.

Kehidupan masyarakat Yogyakarta telah mencerminkan pelestarian kebudayaan. Tempat bersejarah telah menjelma menjadi daya tarik wisatawan. Wisata budaya ini memperkaya destinasi wisata yang ada di Yogyakarta. Wisata budaya tersebut berupa pertunjukan kebudayaan seperti tari-tarian, makanan tradisional, pakaian khas, bangunan bersejarah, dan sebagainya. Bahkan dengan berbasis masyarakat lokal, saat ini juga ada wisata dengan mengusung konsep desa/kampung wisata.

Penelitian dengan judul "Keberagaman Budaya Yogyakarta sebagai Destinasi Wisata Budaya Unggulan" dikatakan penting karena mencakup aspek-aspek penting dalam pengembangan wisata budaya di Yogyakarta. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penelitian ini dianggap penting:

Peningkatan daya tarik wisata: Penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menggali potensi keberagaman budaya di Yogyakarta sebagai daya tarik utama bagi para wisatawan. Dengan memahami keunikan budaya dan keberagaman tersebut,

destinasi wisata budaya di Yogyakarta dapat dikembangkan lebih baik dan menarik minat wisatawan dari berbagai latar belakang budaya.

Peningkatan kepuasan wisatawan: Dalam penelitian sebelumnya, telah diselidiki faktor-faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor tersebut khususnya dalam konteks keberagaman budaya di Yogyakarta. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan, pengelola destinasi wisata dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka. Perbaikan dan pengembangan kebijakan: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya di Yogyakarta dan implikasinya terhadap pengembangan kebijakan wisata. Dengan memiliki penelitian yang terkini dan relevan, pemerintah dan pengelola destinasi wisata dapat membuat kebijakan yang lebih efektif dalam mempromosikan dan melestarikan keberagaman budaya sebagai daya tarik utama destinasi wisata Yogyakarta.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada keberagaman budaya di Yogyakarta sebagai destinasi wisata budaya unggulan. Penelitian pertama oleh Marsudin Zega tahun 2015 dengan hasil penelitian Potensi Budaya Masyarakat Lokal Sebagai Pengembangan Atraksi Wisata, Penelitian kedua oleh Novita Rifaul tahun 2016 dengan hasil penelitian Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan, Penelitian ketiga oleh Ana Pudianti tahun 2012 dengan hasil penelitian Keberagaman Budaya Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata Budaya Unggulan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat rumusan masalah yang dapat diambil kesimpulannya dalam penelitian ini, sebagai berikut dalam rumusan masalah yang disimpulkan yang pertama adalah mengenai apa saja atraksi wisata budaya unggulan yang ada di Yogyakarta. Mengenai hal tersebut penulis ingin mengetahui atraksi budaya unggulan apa saja yang diterapkan di Yogyakarta dan kemudian rumusan masalah yang kedua penulis menyimpulkan bahwa bagaimana keunikan atraksi wisata budaya yang ditimbulkan di Yogyakarta yang dapat menarik minat wisatawan. Dan rumusan masalah yang terakhir adalah dengan menyatakan apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya atraksi wisata budaya di Yogyakarta .

Penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi keberagaman budaya secara komprehensif di Yogyakarta sebagai destinasi wisata budaya unggulan. Penelitian ini dapat menyediakan informasi baru tentang aspek-aspek keberagaman budaya yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengembangan dan pemasaran destinasi wisata budaya di Yogyakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Industri Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan beberapa waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan usaha atau mencari nafkah di tempat yang dituju tetapi semata mata untuk menikmati perjalanan hidup untuk bertamasya dan berekreasi (Yoeti, 1982). Menurut Suwanto dalam Ernawati (2011) pada hakikatnya pariwisata merupakan suatu

proses bepergian sementara oleh seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta pelayanan yang dilakukan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dengan tujuan untuk menikmati perjalanan hidup dan rekreasi dari tempat asal menuju tempat lain dan memperoleh layanan yang sesuai dalam berwisata. Dalam undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa Pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan, didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah

Secara umum keistimewaan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dibanding tempat lain adalah Kekayaan budaya dan alamnya yang ada. Banyak wisatawan yang menjadikan Kota Yoga menjadi salah satu tujuan wisata karena keunggulan tersebut, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Objek Wisata di Yogyakarta yang menjadi daya tarik wisata berupa situs peninggalan sejarah berupa candi-candinya, pantainya yang indah, keraton kerajaan yang megah, dan banyak lagi objek wisata lainnya. Dengan beragamnya tempat wisata yang ada di Kota Yogyakarta ini juga menjadikan sektor lain sebagai penopang kepariwisataan berkembang pesat seperti usaha akomodasi dan restoran

Objek Dan Daya Tarik Wisata

Objek pada daya Tarik wisata memiliki suatu peran penting pada tujuan utama wisatawan oleh karenanya tempat wisata merupakan suatu daerah yang menarik dikunjungi sebagai tujuan wisata yang dapat berupa alam, flora dan fauna sebagai ciptaan Tuhan dan objek ciptaan manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah purbakala, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan. Sebuah objek dan daya tarik wisata tentu membutuhkan tempat disuatu wilayah tertentu yang memungkinkan diketahui oleh masyarakat dan dapat dikunjungi wisatawan dengan fasilitas pendukung pariwisatanya sebagai daerah tujuan wisata

Dan menurut peraturan Perundang-undang no. 9 tahun 1990 pasal 4 yang dijelaskan bahwa memberikan batasan tentang Objek dan daya tarik wisata sebagai berikut :

1. Objek dan daya tarik wisata terdiri atas:
 - a. objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna;
 - b. objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.
2. Pemerintah menetapkan objek dan daya tarik wisata selain sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b.

Adapun alasan mengenai ketertarikan wisatawan melakukan perjalanan wisata ke suatu objek daya tarik salah satunya adalah karena produk wisata yang ditawarkan. Menurut kutipan Ariyanto (2005) dalam Utama & Mahadewi

(2012:94), terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menawarkan produk wisata sebagai totalitas produk yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik). Tersedianya daya tarik pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan. Dapat berupa daya tarik alam, masyarakat maupun budayanya.
2. *Accesability* (transportasi). Tersedianya alat transportasi agar wisatawan nusantara maupun manca negara dapat dengan mudah mencapai tujuan tempat wisata.
3. *Amenities* (fasilitas). Tersedianya fasilitas utama maupun pendukung pada sebuah destinasi berupa akomodasi, restoran, fasilitas penukaran valas, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi.
4. *Ancillary* (kelembagaan). Adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung. Aspek ini dapat berupa pemandu wisata, biro perjalanan wisata

Potensi Wisata Unggulan Di Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terletak pada bagian tengah pulau Jawa dan sisi selatan berbatasan langsung dengan laut selatan Indonesia (Samudera Hindia). Luas wilayahnya adalah 3.185,80 km² terdiri dari 5 Kabupaten yaitu kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo dan Gunung Kidul. Secara keseluruhan DIY memiliki 78 kecamatan yang terdiri dari 438 kelurahan desa. Selain dikenal sebagai kota dengan sebutan pusat perjuangan, pusat kebudayaan dan pendidikan, DIY juga dikenal sebagai kota yang memiliki panorama alam indah, budaya dan kesenian tradisional yang masih lestari sampai sekarang. Dengan pesona alam dan budayanya itulah Yogyakarta menjadi salah satu destinasi pariwisata yang diperhitungkan di Indonesia.

Potensi wisata budaya unggulan di Yogyakarta diisi berbagai macam atraksi wisata kebudayaan pada Yogyakarta mulai dari Gamelan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Gamelan Pakurmatan dan Gamelan Ageng. Gamelan Ageng adalah gamelan yang paling lengkap dan sering dijumpai dalam seni pertunjukan di masyarakat, Pertunjukan kisah Wayang Kulit, diambil dari kisah Mahabrata, Ramayana, dan lainnya. Pergelaran wayang kulit dipimpin oleh seorang dalang, serta sebagai seorang narator yang membawa alur cerita ataupun drama, sekaligus memainkan wayang. Tari Tradisional Jawa yang memiliki filosofi didalamnya. Irama gerak tari tradisional senada dengan alunan gamelan yang ditabuh. Tari tradisional yang sering ditampilkan di perhelatan acara, diantaranya Tari Serimpi, Golek Ayun – Ayun, Langen Asmoro, Beksan Srikandi, dan Suradewati dan macapat lantunan puisi tradisional Jawa yang disenandungkan tanpa menggunakan iringan apapun dan lebih mengutamakan pada makna yang terkandung di dalam syairnya. Macapat terbagi menjadi tiga diantaranya Sekar Ageng, Sekar Madya, dan Sekar Alit.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memahami fenomena sosial yang sedang berlangsung dengan cara yang

mendalam, menyeluruh, dan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, terdiri dari sumber primer yang dihasilkan dari observasi secara langsung pada lokasi wisata budaya di Yogyakarta, melakukan wawancara secara terstruktur kepada pengelola serta wisatawan yang mengunjungi wisata budaya di Yogyakarta, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini dihasilkan melalui studi literatur, artikel jurnal, buku yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan di bahas.

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan mengabungkan berbagai sumber, meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. (Haryoko Sapto et al., 2020). Penelitian ini juga menggunakan analisis bantu menggunakan analisis SWOC. Analisis SWOC berfungsi untuk mampu mengidentifikasi dan menjelaskan faktor kekuatan dan kelemahan dalam internal serta faktor peluang dan ancaman dalam eksternal.

Pada Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh hasil penelitian terkait keberagaman budaya, diolah dan dikaji secara deskriptif dengan melakukan identifikasi atraksi wisata, keunikan, dan dampak pada wisata di Yogyakarta. Setelah itu, dilakukan analisis SWOC untuk mengetahui strategi alternatif yang bisa digunakan untuk pengembangan wisata budaya, di Yogyakarta.

Diketahui Analisis SWOC bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada suatu destinasi sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, menjawab tantangan dan membangun peluang.

Strength (Faktor Kekuatan)

Strength adalah faktor-faktor yang membuat atraksi wisata menjadi lebih unggul dari pesaingnya. Pada kasus penelitian ini kami mengidentifikasi hal yang menjadi *strength* utama yaitu :

- A. Atraksi kesenian dan kebudayaan yang masih kental.
- B. Objek wisata budaya yang memiliki ciri khas.
- C. Fasilitas pelayanan dan keamanan atraksi wisata yang cukup baik.

Weakeness (Faktor kelemahan)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada atraksi wisata budaya unggulan Yogyakarta.

- A. Penyebaran atraksi wisata unggulan yang tidak merata
- B. SDM yang harus terus ditingkatkan kualitas dan profesionalitasnya.

Opportunities (Faktor Peluang)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi atraksi wisata budaya, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

- A. Terkenalnya kebudayaan atraksi wisata unggulan yang menjadi daya Tarik dari objek wisata Yogyakarta .
- B. Terjadinya kota julukan kesenian dan kebudayaan pada kota Yogyakarta
- C. Atraksi wisata budaya yang relevan bagi kalangan wisatawan.

Challenges (Faktor Tantangan)

Tantangan merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada atraksi wisata jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan objek wisata itu sendiri di masa yang akan datang.

- a. Kualitas SDM yang dimiliki di setiap objek wisata budaya unggulan.
- b. Fasilitas keamanan dan kenyamanan atraksi wisata.
- c. Faktor Kualitas pelayanan yang diberikan wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi Wisata Budaya di Yogyakarta

Atraksi wisata merupakan suatu daya tarik yang memiliki nilai pertunjukan untuk mendapatkan perhatian wisatawan agar mau berkunjung ke objek wisata atau destinasi tujuan wisata. (Nugraha Nurul Rizki & Hardika Pratama, 2023). Yogyakarta dikenal sebagai daerah tujuan wisata favorit oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Mereka datang berkunjung ke daerah Yogyakarta, bukan hanya mengunjungi objek wisata saja, melainkan ingin melihat atraksi budaya yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur, terdapat beberapa atraksi budaya yang ada di Yogyakarta, diantaranya :

1. Gamelan Karawitan

Mnenut (Sugimin, 2018) Gamelan merupakan salah satu atraksi wisata yang biasa ada di beberapa objek wisata di Yogyakarta. Gamelan merupakan instrumen yang digunakan dalam seni karawitan. Gamelan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Gamelan Pakurmatan dan Gamelan Ageng. Gamelan Ageng adalah gamelan yang paling lengkap dan sering dijumpai dalam seni pertunjukan di masyarakat. Gamelan Ageng terbuat dari bahan perunggu, yaitu campuran antara timah putih dan tembaga dengan takaran 3 : 10 atau disebut tiga/sadasa (gasa). Istilah gasa sering diucapkan Gangsa dan juga digunakan untuk menyebut kata lain dari gamelan.

Di dalam karawitan terdapat dua laras, yaitu laras slendro dan pelog. Slendro adalah laras dalam karawitan dimana dalam satu gembyangan (oktafnya) dibagi menjadi lima nada dengan interval yang sama rata. Sedangkan Pelog merupakan laras dalam karawitan dimana dalam satu gembyangan (oktafnya) dibagi menjadi tujuh nada dengan interval yang berbeda-beda. Kemudian, Gamelan Yogyakarta memiliki beberapa instrumen utama, yakni Kendhang, Bonang, Demmung, Saron, Peking, Kenong, Kethuk dan Kempyang, gong, Suwukan, dan kempul.

2. Wayang Kulit

Wayang kulit merupakan salah satu kesening budaya khas Jawa yang paling terkenal. Wayang kulit terbuat dari kulit asli. Pertunjukan kisah Wayang Kulit, diambil dari kisah Mahabrata, Ramayana, dan lainnya. Pergelaran wayang kulit dipimpin oleh seorang dalang, serta sebagai seorang narator yang membawa alur cerita ataupun drama, sekaligus memainkan wayang. Pertunjukan wayang kulit diiringi gamelan karawitan yang ditabuh dengan alat musik wiyaga dan tembang dinyanyikan oleh sinden. Setiap pertunjukan wayang kulit memiliki nilai filosofi dan pesan moral yang dapat diambil. Hal ini diungkapkan oleh penelitian (Arif M Nur Novida, 2017), bahwa wayang kulit memiliki pesan moral yang masih relevan sampai saat ini dan dapat menjadi pembelajaran bagi para pengunjung.

3. Tari Tradisional Jawa

Yogyakarta merupakan kota yang berada di Pulau Jawa yang memiliki beragam jenis tarian adat. Tarian tersebut dikembangkan dan dilestarikan secara turun temurun. Tarian Tradisional Jawa memiliki gerakan yang indah dan pebuh

estetika dengan memberikan makna filosofi didalamnya. Irama gerak tarian tradisional senada dengan alunan gamelan yang ditabuh. Tari tradisional yang sering ditampilkan di perhelatan acara, diantaranya Tari Serimpi, Golek Ayun – Ayun, Langen Asmoro, Beksan Srikandi, dan Suradewati. Wisatawan bisa melihat Tarian Tradisional Jawa di objek wisata Kraton Yogyakarta.

4. Macapat

Macapat merupakan tembang atau puisi tradisional Jawa. baitnya mempunyai barisan kalimat, diikuti sejumlah suku kata tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak akhir. Menurut (Serat Mardawalagu, 2022) yang dikarang oleh Ranggawarsita, macapat merupakan singkatan dari frasa maca-pat-lagu yang artinya melagukan nada keempat. Dahulu tembang macapat disenandungkan tanpa menggunakan iringan apapun dan lebih mengutamakan pada makna yang terkandung di dalam syairnya. Macapat terbagi menjadi tiga diantaranya Sekar Ageng, Sekar Madya, dan Sekar Alit. Sedangkan jenis Macapat paling populer seperti Pangkur, Maskumambang, Sinom, Asmaradana, Dhang dhanggula, Durma, Mijil, Kinanthi, Megatruh, Pucung, Megatruh, serta lainnya.

Identifikasi Keunikan Atraksi Wisata Budaya di Yogyakarta Dapat Menarik Minat Wisatawan

Keunikan Atraksi Wisata Budaya di Yogyakarta karena memiliki beberapa faktor yang membedakannya dan memberikan pengalaman yang unik. Berikut adalah beberapa keunikan atraksi wisata budaya di Yogyakarta yang dapat menarik minat wisatawan:

1. Warisan Budaya

Yogyakarta kaya akan warisan budaya yang meliputi candi, istana, kerajinan tangan, seni pertunjukan tradisional, dan praktik keagamaan. Keberadaan warisan budaya ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mempelajari dan mendalami tentang sejarah, seni, dan kehidupan tradisional yang masih dilestarikan dengan baik di Yogyakarta.

2. Keragaman Budaya

Yogyakarta adalah tempat di mana berbagai etnis dan komunitas budaya hidup berdampingan. Keberagaman budaya ini tercermin dalam tradisi, bahasa, pakaian adat, dan kuliner yang berbeda-beda. Wisatawan memiliki kesempatan untuk merasakan keberagaman budaya ini melalui pertunjukan seni, festival budaya, dan interaksi dengan masyarakat setempat.

3. Seni dan Kesenian

Pada kearifannya Yogyakarta menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi dengan baik. Banyak atraksi wisata budaya di Yogyakarta yang berada di kawasan yang terjaga dan memiliki suasana yang kental dengan nuansa tradisional. Wisatawan dapat merasakan suasana yang autentik dan terhubung dengan budaya setempat.

Yogyakarta dikenal sebagai pusat seni dan kesenian di Indonesia. Wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan seni tradisional seperti wayang kulit, tari Jawa, dan musik gamelan. Mereka juga dapat mengunjungi galeri seni, studio seniman, dan perkampungan seni untuk melihat dan membeli karya seni yang unik.

Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penyebarluasan Atraksi Wisata Budaya di Yogyakarta

Diketahui penyebarluasan atraksi wisata budaya di Yogyakarta dapat memiliki dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Yang dimana dampak yang ditimbulkan dari keberagaman budaya sebagai destinasi wisata unggulan yang telah diimplementasikan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penyebarluasan atraksi wisata budaya Yogyakarta.

Penulis menganalisis dampak positif yang mungkin timbul, seperti peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, pendapatan ekonomi local, tersedianya lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal pada atraksi wisata, terjualnya produk lokal/cendramata khas Yogyakarta dll. Kemudian pada Dampak negatif yang perlu diperhatikan juga dibahas, seperti masalah pengaruh kebudayaan pendatang untuk merubah aspek kebudayaan dan atraksi wisata, tidak meratanya atraksi wisata budaya unggulan. Penulis menjelaskan upaya mitigasi yang telah dilakukan oleh Panorama Tour and Travel atau rekomendasi yang dapat diadopsi untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Berikut penulis menggunakan analisis SWOC untuk mengetahui faktor beberapa dampak yang dapat timbul dari penyebarluasan atraksi wisata budaya di Yogyakarta:

Tabel 1
Hasil Analisis SWOC

Faktor Eksternal / Faktor Internal	<i>OPPORTUNITIES</i>	<i>CHALLENGES</i>
<i>STRENGTH</i>	Pemanfaatan ikonik Yogyakarta yang dikenal akan pusat seni dan kebudayaan dengan atraksi wisata budaya unggulan yang terangkum didalamnya	Strategi dalam penyebaran wisata unggulan dengan berkolaborasinya kebijakan SDM dan teknologi yang digunakan untuk memberikan variasi keanekaragaman wisata budaya unggulan Yogyakarta
	Memanfaatkan atraksi wisata unggulan untuk menjadikan objek dan daya tarik bagi wisatawan	Strategi yang ditetapkan dengan melakukan pemerataan atraksi wisata budaya agar penyebarluasan atraksi wisata budaya merata dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti dengan menjabarkan rumusan masalah yang ditentukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta Teknik pengumpulan data observasi secara langsung pada lokasi wisata budaya di Yogyakarta, telah melakukan wawancara secara terstruktur kepada pengelola serta wisatawan yang mengunjungi wisata budaya di Yogyakarta, dan sumber data sekunder atraksi wisata jogja sangat beragam mulai dari gamelan, wayang kulit dll menjadikan kota Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri dalam menarik wisatawan pada aspek kebudayaan dengan memperkenalkan secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung.

Kemudian dengan penulis menggunakan pendekatan analisis SWOC yang mengidentifikasi pada factor keunikan pada atraksi budaya di Yogyakarta memiliki pendekatan yang sangat baik pada wisatawan sehingga wisatawan dapat membaur serta mengetahui bagaimana keindahan dan pengetahuan yang didapat dengan membaurnya pada kebudayaan jogja sehingga memiliki nilai kenangan bagi wisatawan. Kemudian pada indentifikasi dampak yang terjadi pada penjabaran luas atraksi budaya Yogyakarta bisa berdampak ke dua hal yaitu positif dan negative dan mencakup dari beberapa aspek mulai dari aspek ekonomi, social, budaya yang dimana aspek ekonomi menjadikan lahan pendapatan masyarakat local, umkm, dan juga lapangan kerja, dari aspek budaya berkontribusi dalam pelestarian dan pemeliharaan warisan budaya local dan aspek dan aspek social yang dimana dampak sosial positif dengan mendorong pertukaran budaya antara wisatawan dan masyarakat setempat. Interaksi ini dapat mempromosikan toleransi, pengertian, dan kerjasama antarbudaya. Kemudian pada dampak negative terdapat tekanan pendatang baru dari luar daerah, terganggunya lingkungan serta menipisnya lahan pertanian.

SARAN

Pada perkembangan atraksi wisata yang cukup baik di Yogyakarta teknologi merupakan peran yang sangat signifikan dalam memperoleh promosi yang baik dalam mengiklankan atraksi kebudayaan dan juga objek wisata yang dimiliki Yogyakarta sehingga dengan adanya media promosi yang menjadikan adanya dampak positif pada aspek ekonomi social dan budaya dengan memperkenalkan kepada semua orang untuk adanya daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta. Tetapi perkembangan teknologi yang canggih juga mengakibatkan tergedasnya kebudayaan local akibat pengaruh dari internet sehingga perlahan kebudayaan baru masuk ke kebudayaan lama sehingga mengganggu kearifan kebudayaan local. Penulis menyadari akan yang terjadi ketika perkembangan teknologi disalahgunakan sehingga perlu adanya sosialisasi antar masyarakat lokal akan dampak langsungnya perkembangan teknologi. Diharapkan untuk penulisan ini menjadikan referensi yang baik untuk penulis selanjutnya akan perkembangan kebudayaan di era modern.

REFERENSI

- Antara Made, & Yogantar Vairagya Made. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *Jurnal Seminar Nasional Desain & Arsitektur*.
- Arif M Nur Novida. (2017). Perancangan Komunikasi Visual Pengenalan Tokoh Wayang Kulit Punakawan Yogyakarta Melalui Ciri Fisiknya. *Invensi (Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni)*.
- Haryoko Supto, Bahartiar, & Arwandi Fajar. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Unm.
- Nugraha Nurul Rizki, & Hardika Pratama. (2023). Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Sari Novita Anindya, & Aliyah Istijabatul. (2021). Daya Tarik Kampung Ketandan Yogyakarta Sebagai Wisata Budaya Bagi Generasi Milenial. *Cakra Wisata Jurnal Pariwisata Dan Budaya*.
- Sugimin. (2018). Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta. *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang Bunyi*.
- Sugiyono, & Pd. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Nugraha, Rizki Nurul, And Fikri Virgiawan. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.6 (2022): 6445-6454.
- Al Kahfi, Gustian, And Rizki Nurul Nugraha. "The Effect Of Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance And Empathy On Tourist Satisfaction In Dunia Fantasi Taman Impian Jaya Ancol After The Implementation Of The Covid-19 Vaccination." *Trj Tourism Research Journal* 6.1 (2022): 127-139.
- Nugraha, Rizki Nurul, And Nada Widya Candra Nurani. "Implementation Of The Pentahelix Model As A Foundation For Developing Tourism Potential In Majalengka Regency." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.5 (2022): 6179-6190.
- Trisia, Putri Adinda, And Rizki Nurul Nugraha. "Strategi Komunikasi Pemasaran Taman Wisata Alam Angke Kapuk Dalam Meningkatkan Kunjungan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.6 (2022): 6471-6476.
- Nugraha, R. N., & Angligan, I. G. K. H. (2022). Revenge Tourism. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 11(2), 1-10
- Rizki Nurul Nugraha, F. B. (2022). Kajian Kelengkapan Fasilitas , Sarana ,Dan Prasarana Terhadap . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 6507 - 6508.